

JCI Daily Data

06-December		7,382.79
Change (dtd/ytd)	0.95%	1.51%
Volume (bn/shares)		15.95
Value (tn IDR)		9.60
Net Buy (Sell, bn IDR)		(170.00)

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	3.0	2.9
US Inflation Rate (YoY)	2.6	2.4
US FFR	4.75	5.00
Ind Real GDP (YoY)	4.95	5.05
Ind Inflation rate (YoY)	1.55	1.71
BI 7-day repo rate	6.00	6.00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	44,642.5	-0.28	18.45
S&P 500	6,090.3	0.25	27.68
Nasdaq	19,859.8	0.81	32.30
FTSE 100	8,308.6	-0.49	7.44
Nikkei	39,091.2	-0.77	16.81
HangSeng	19,865.9	1.56	16.53
Shanghai	3,404.1	1.05	14.43
KOSPI	2,428.2	-0.56	-8.55

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	15,848	-0.28	2.97
EUR/USD	1.057	-0.17	-4.25
GBP/USD	1.274	-0.13	0.08
USD/JPY	150.03	-0.03	6.37

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6.889	0.50	40.70
US	4.148	-2.90	28.20
UK	4.276	-0.55	73.65
Japan	1.046	-1.60	43.00

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	67.2	-1.61	-6.21
Gold (USD/Onc)	2,659.6	0.42	28.37
Nickel (USD/Ton)	16,012.5	0.32	-3.56
CPO (MYR/Ton)	5,336.0	0.08	43.40
Tin (USD/Mtr Ton)	29,151.0	-0.05	14.70
Coal (USD/Ton)	133.3	0.00	-8.98

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG menguat +0.95% ke level 7,382.79
- Imbal hasil SBN naik +1.6177bps
- Nilai USDIDR terapresiasi di level 15,848.
- Tingkat inflasi China dibawah estimasi berada di level 0,2% serta harga produsen China juga tercatat turun pada November. Dan, ekonomi Jepang berekspansi pada tingkat tahunan 1,2% di kuartal-III.

IHSG ditutup menguat pada perdagangan hari Jumat (06/12) sebesar +0.95% di level 7,382, berhasil *rebound* dan menutup pekan perdagangan dengan tren penguatan. Pergerakan IHSG menguat ditengah investor asing yang membukukan *net sell* sebesar IDR170 miliar atau *net buy* (ytd) menyusut menjadi IDR22.64 triliun. Sembilan dari sebelas sektor mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan kenaikan tertinggi pada perdagangan hari Jumat adalah sektor teknologi (+1.82%) disusul sektor property & real estate serta sektor infrastruktur masing-masing sebesar +1.76% dan +1.12%.

Sementara itu, indeks ICBI tercatat turun -0.07% pada perdagangan hari Jumat (06/12). Sedangkan, untuk pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US ditutup terapresiasi 0.28% di level Rp15,848 per dollar US.

Market Comment:

Pada perdagangan hari ini akan dibayangi oleh sejumlah sentiment global yaitu tingkat inflasi China dan data harga produsen yang berada dibawah estimasi pasar dimana hal tersebut menunjukkan risiko deflasi ditengah stimulus yang dilakukan pemerintah China dan juga rilis data GDP Jepang yang masih mencatatkan ekspansi. Sedangkan, dari dalam negeri pergerakan nilai tukar rupiah dan data kepercayaan konsumen akan menjadi katalis penggerak pasar pada hari ini. Kami memproyeksikan pergerakan aset-aset investasi akan bergerak mixed dengan potensi menguat terbatas. Kami memperoyeksikan IHSG akan bergerak pada range 7.250 – 7.500 dan untuk Indo 10Y Bond Yield akan bergerak di range 6.8 – 6.9.

Macroeconomics Updates

Tingkat Inflasi China di Bawah Estimasi. Tingkat inflasi tahunan China secara tak terduga turun tipis menjadi 0,2% pada November 2024 dari 0,3% pada bulan sebelumnya, meleset dari perkiraan pasar sebesar 0,5% dan menandai angka terendah sejak Juni. Penurunan tersebut menggarisbawahi meningkatnya risiko deflasi meskipun ada langkah-langkah stimulus baru-baru ini dari pemerintah dan pelonggaran moneter dari bank sentral dengan harga makanan naik paling sedikit dalam empat bulan terakhir (1,0% vs 2,9% di bulan Oktober). Secara bulanan, IHK turun 0,6% melebihi penurunan 0,3% di bulan Oktober dan estimasi penurunan 0,4%. Ini menandai penurunan bulanan paling tajam sejak Maret. (Trading Economics)

Harga Produsen China Turun Paling Sedikit dalam 3 Bulan. Harga produsen China turun 2,5% YoY pada November 2024, menyusul penurunan 2,9% pada bulan sebelumnya dan penurunan yang lebih lemah dari ekspektasi pasar sebesar 2,8%. Ini menandai deflasi produsen selama 26 bulan berturut-turut, tetapi merupakan laju terlemah sejak Agustus di tengah langkah-langkah yang sedang berlangsung dari Pemerintah untuk memacu permintaan. (Trading Economics)

Ekonomi Jepang Berekspansi pada Tingkat Tahunan 1,2% di Kuartal-III. Ekonomi Jepang tumbuh 1,2% secara tahunan pada kuartal-III 2024, dibandingkan dengan angka pendahuluan dan konsensus pasar sebesar 0,9%. Angka terbaru ini jauh lebih lemah dari ekspansi 2,2% di Q2. Belanja modal menurun tajam dalam menghadapi kenaikan suku bunga sementara belanja pemerintah menurun tajam. Pada saat yang sama, permintaan eksternal tetap menjadi hambatan bagi PDB, memberikan kontribusi negatif selama tiga kuartal berturut-turut. Sementara itu, konsumsi swasta tumbuh dengan solid, mencerminkan dampak dari kenaikan upah. (Trading Economics)

Surplus Transaksi Berjalan Jepang Melebihi Perkiraan. Surplus neraca berjalan Jepang turun menjadi JPY2.456,9 miliar pada Oktober 2024 dari JPY 2.823,9 miliar pada bulan yang sama tahun sebelumnya, dibandingkan dengan perkiraan pasar untuk kenaikan JPY 2.318 miliar. (Trading Economics)

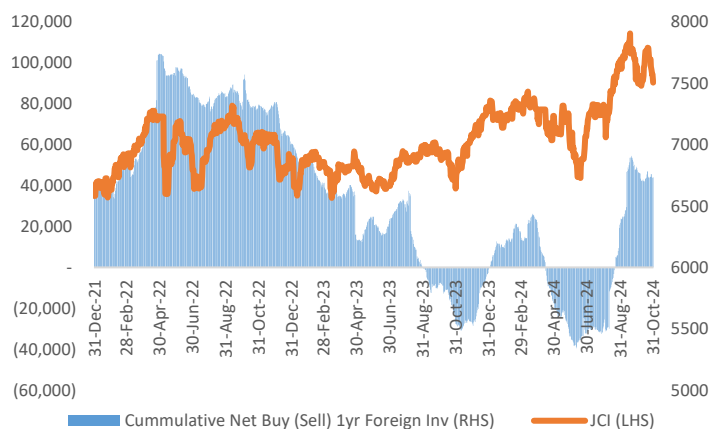
Corporate Actions

Dian Swastatika (DSSA) Cetak Laba Bersih USD243,8 Juta Kuartal III/2024. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) mencatatkan laba bersih sebesar USD243,8 juta atau setara Rp3,69 triliun sepanjang kuartal III/2024. Capaian ini turun 34,41% secara tahunan (YoY) dari periode yang sama tahun lalu USD371,7 juta. Mengutip laporan keuangannya, penurunan laba bersih DSSA didorong oleh turunnya pendapatan perseroan sebesar 45,22% menjadi USD2,24 miliar per September 2024, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD4,09 miliar. Turunnya pendapatan DSSA ini turut membuat beban pokok penjualan DSSA turun menjadi USD1,3 miliar. Dengan demikian, laba bersih DSSA ikut melemah 34,41% menjadi USD243,8 juta, dari sebelumnya sebesar USD371,7 juta secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

Unilever (UNVR) Buka-bukaan Soal Dividen. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengungkapkan keterbukaan informasi lebih rinci terkait rencana menjual bisnis es krim perseroan kepada PT The Magnum Ice Cream Indonesia. Direksi Unilever (UNVR) menjelaskan nilai transaksi (tidak termasuk PPN) adalah sebesar Rp7 triliun. Penilaian bisnis independen telah dilakukan oleh KJPP SRR dengan nilai pasar wajar sebesar Rp6,57 triliun. Unilever Indonesia (UNVR) mempertimbangkan sejumlah manfaat dalam melaksanakan rencana transaksi penjualan bisnis es krim. Salah satunya, direksi mengungkapkan, kemampuan untuk meningkatkan dividen. Menurut mereka, dalam jangka pendek, transaksi ini diharapkan memberikan manfaat langsung kepada pemegang saham karena perseroan berencana untuk mendistribusikan hasil bersih dari transaksi tersebut langsung kepada pemegang saham sebagai dividen tunai setelah penyelesaian transaksi. (Investor Daily)

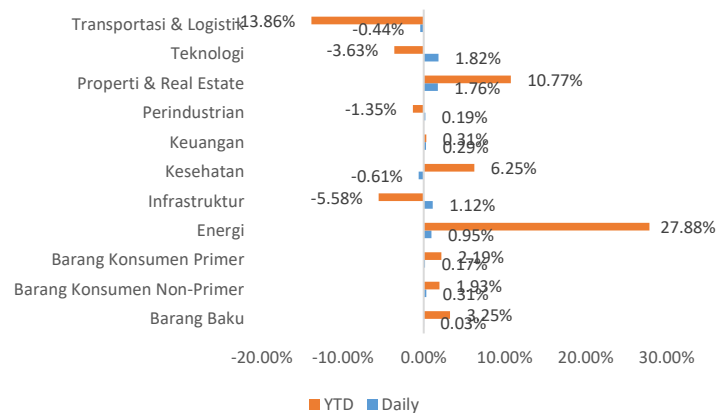
Surya Semesta Internusa (SSIA) Caplok 14,82 Juta Saham NRCA. PT Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA) memperbesar kepemilikan saham di PT Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA) dengan mengakuisisi saham milik PT Enercon Paradhya International. Manajemen mengatakan Anercon Pradaya International (EPI) merupakan entitas anak SSIA yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Transaksi pembelian saham NRCA dari EPI dilakukan SSIA pada 4 Desember 2024. SSIA memborong sebanyak 14 juta saham NRCA (0,61%) dengan harga Rp360 per saham. Di sisi kinerja, SSIA melaporkan NRCA mengantongi pendapatan konsolidasi sebesar Rp2,53 triliun untuk 9 bulan pertama 2024. (Bisnis Indonesia)

Figure 1. JCI vs Cummulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



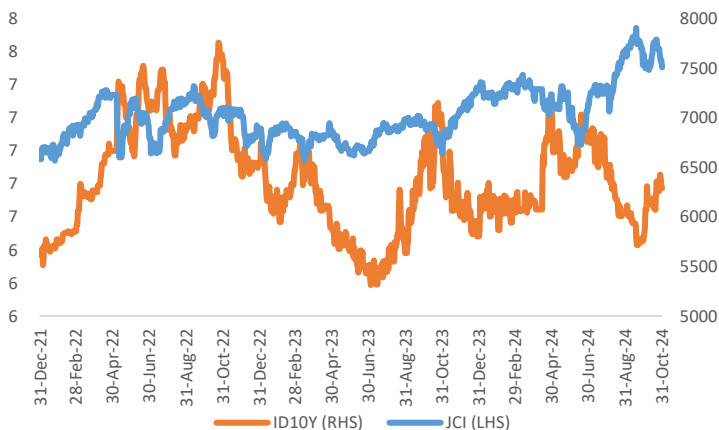
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



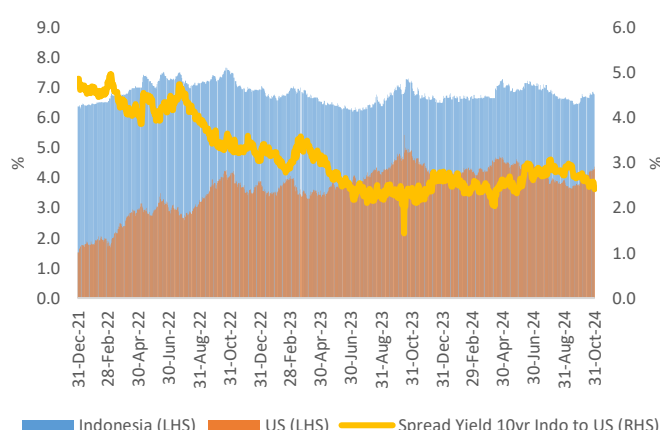
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



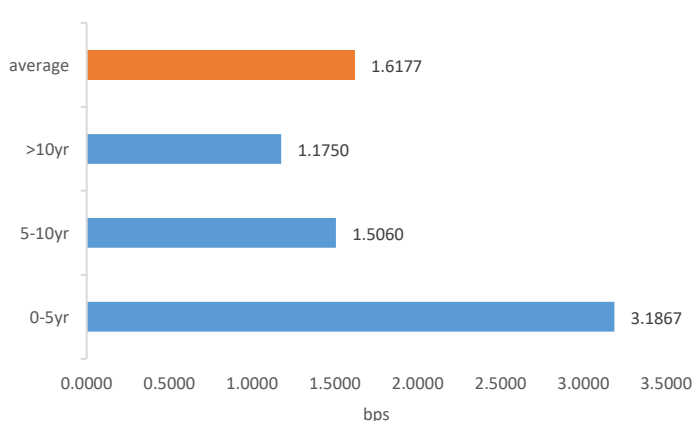
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



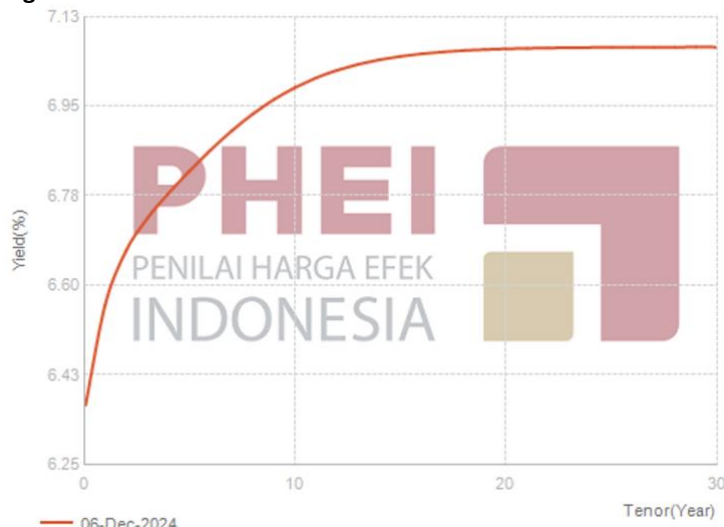
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



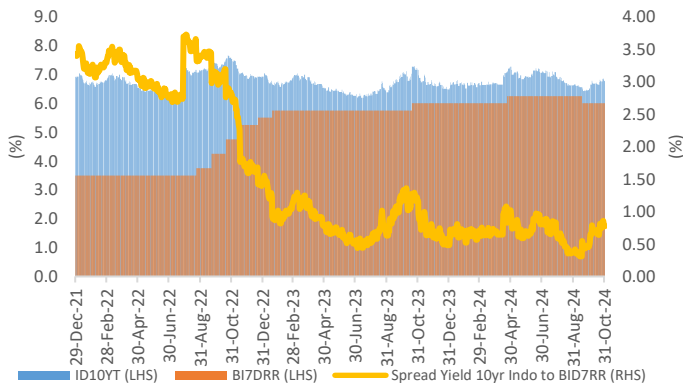
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



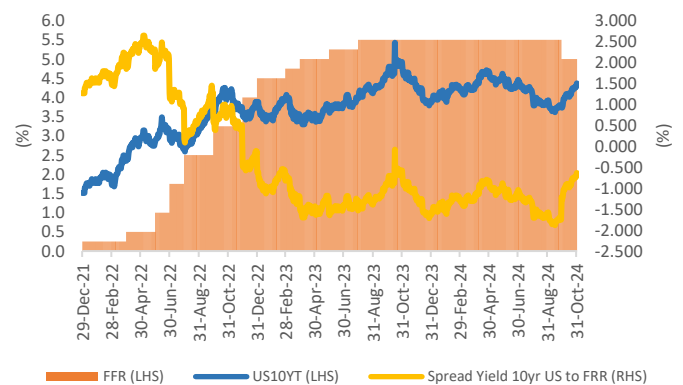
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	TMPO	164	122	34.43
2	ZBRA	87	67	29.85
3	KONI	1,905	1,525	24.92
4	SSTM	212	170	24.71
5	SONA	8,550	7,125	20.00
6	AADI	7,975	6,650	19.92
7	GMTD	4,300	3,610	19.11
8	GPSO	600	515	16.50
9	DIVA	195	172	13.37
10	BREN	8,500	7,500	13.33

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	UNIQ	610	735	-17.01
2	PTIS	236	270	-12.59
3	EMDE	136	152	-10.53
4	MARK	1,055	1,125	-6.22
5	AKSI	328	348	-5.75
6	SAFE	232	246	-5.69
7	JSPT	8,075	8,550	-5.56
8	PYFA	246	260	-5.38
9	IGAR	505	530	-4.72
10	SOHO	635	665	-4.51

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BBCA	1,047	10.90
2	BBRI	776	8.08
3	BMRI	532	5.54
4	BREN	531	5.53
5	ADRO	356	3.71
6	PANI	325	3.39
7	GOTO	256	2.67
8	ASII	252	2.62
9	PTRO	221	2.31
10	AMRT	209	2.17

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	AWAN	103,541	9.39
2	BSBK	49,067	4.45
3	JIHD	38,303	3.48
4	NEST	36,358	3.30
5	BTEK	34,216	3.10
6	BBRI	30,927	2.81
7	BREN	30,636	2.78
8	PSAB	26,501	2.40
9	ADRO	18,831	1.71
10	PANI	16,649	1.51

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0101	04/15/29	6.8272	100.1658	6.7125	100.5971	6.7641	100.4133
FR0100	02/15/34	6.8979	98.1517	6.8191	98.6750	6.7654	99.0311
FR0098	06/15/38	7.0320	100.8000	6.9639	101.3932	6.9991	101.0829
FR0097	06/15/43	7.0825	100.4324	7.0269	101.0031	6.9961	101.3192

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	6.366	6.439	6.473	6.847	8.847	6.782	7.369	7.453	8.925
1	6.561	6.789	6.833	7.234	9.860	7.148	8.413	8.500	9.927
2	6.667	6.950	7.003	7.412	10.378	7.338	8.880	8.934	10.459
3	6.730	7.062	7.125	7.544	10.742	7.479	9.166	9.226	10.823
4	6.779	7.179	7.252	7.684	11.049	7.621	9.402	9.481	11.125
5	6.823	7.305	7.383	7.831	11.302	7.765	9.601	9.694	11.375
6	6.864	7.429	7.508	7.971	11.497	7.901	9.758	9.855	11.573
7	6.901	7.541	7.619	8.093	11.638	8.022	9.875	9.968	11.720
8	6.934	7.637	7.711	8.195	11.735	8.122	9.957	10.042	11.825
9	6.963	7.714	7.784	8.275	11.800	8.202	10.012	10.089	11.896
10	6.986	7.775	7.840	8.336	11.841	8.264	10.048	10.118	11.944

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
12/9/2024	CN	Inflation Rate YoY	November	0.3%	0.5%
12/9/2024	CN	Inflation Rate MoM	November	-0.3%	-0.4%
12/9/2024	CN	PPI MoM	November	-2.9%	-2.8%
12/9/2024	JP	GDP Growth Rate Annualized Final	Q3	0.5%	0.2%
12/9/2024	JP	GDP Growth Rate QoQ Final	Q3	0.5%	0.2%
12/9/2024	JP	Current Account	October	1717B	2318B

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Pradiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.